

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 30 Juni 2011**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2011 DAN DESEMBER 2010**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Keuangan Konsolidasian.....	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 34
Laporan Posisi Keuangan (Neraca) - Perusahaan Induk	Lampiran 1
Laporan Laba rugi komprehensif Komprehensif - Perusahaan Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas - Perusahaan Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas - Perusahaan Induk	Lampiran 4

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 Juni 2011 (Tidak diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 2q, 3, 33	36.497.681.495	42.841.577.739
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp1.557.640.440 per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	2d, 2q, 4, 11, 33	96.762.626.928	160.299.014.947
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2q, 33	1.086.041.962	4.253.193.279
Jasa dalam pelaksanaan	2e, 5	42.928.734.067	43.265.910.964
Pajak dibayar di muka	2o	123.242.207	224.903.128
Uang muka dan aset lancar lainnya	2g, 6	13.834.586.691	7.967.189.847
Jumlah Aset Lancar		<u>191.232.913.350</u>	<u>258.851.789.904</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Pinjaman karyawan	2f, 2q, 7, 33	2.849.623.870	2.165.360.571
Penyertaan saham	2h, 8	500.000.000	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.132.224.897 per 30 Juni 2011 dan Rp 12.322.353.822 per 31 Desember 2010	2i, 2j, 9, 11, 20	9.388.303.121	9.446.728.959
Uang jaminan	10	111.543.750	91.110.138
Aset pajak tangguhan	2o, 26	4.737.027.089	4.582.351.643
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2o, 24	1.105.637.288	373.166.338
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>18.692.135.118</u>	<u>17.158.717.649</u>
JUMLAH ASET		<u>209.925.048.468</u>	<u>276.010.507.553</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PER 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2011 (Tidak diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	2q, 11, 33	1.897.818.763	1.747.718.763
Hutang usaha - pihak ketiga	2q,12, 33	79.954.019.436	143.586.922.553
Hutang lain-lain - pihak ketiga	2q, 33	1.226.643.373	3.672.350.470
Hutang dividen	2q,33	1.860.896.000	-
Hutang pajak	2o, 13	6.449.820.176	10.080.895.320
Biaya masih harus dibayar	2q, 33	23.984.824	155.590.600
Jumlah Libilitas Jangka Pendek		<u>91.413.182.572</u>	<u>159.243.477.706</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2k, 14	<u>11.573.985.000</u>	<u>11.573.985.000</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	15	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor - bersih	2l, 16, 17	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	3.553.096.441	3.553.096.441
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	16	7.083.563.835	5.636.240.045
Belum ditentukan penggunaannya		45.922.406.208	45.649.054.521
		<u>106.677.339.380</u>	<u>104.956.663.903</u>
Kepentingan non pengendali	2b	260.541.516	236.380.944
Jumlah Ekuitas		<u>106.937.880.896</u>	<u>105.193.044.847</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>209.925.048.468</u>	<u>276.010.507.553</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2011 (Tidak diaudit)	30 Juni 2010 (Tidak diaudit)
PENDAPATAN USAHA	2m, 18, 34	197.902.292.147	173.287.912.084
BEBAN LANGSUNG	2e, 2m, 19	<u>170.029.941.465</u>	<u>148.756.667.012</u>
LABA KOTOR		27.872.350.682	24.531.245.072
BEBAN USAHA	2m, 9, 20	<u>23.678.483.120</u>	<u>21.155.051.342</u>
LABA USAHA		<u>4.193.867.562</u>	<u>3.376.193.730</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m, 34		
Penghasilan bunga	21	578.439.518	332.507.996
Laba penjualan aset tetap		17.000.000	346.023.756
Beban keuangan	22	(182.483.633)	(70.390.252)
Rugi selisih kurs - bersih	2n	(149.953.214)	(136.204.359)
Lain-lain	23	<u>3.491.402</u>	<u>3.519.605</u>
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih		<u>266.494.073</u>	<u>475.456.746</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>4.460.361.635</u>	<u>3.851.650.476</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o, 13, 24		
Pajak kini	13	(1.009.305.032)	(1.470.324.750)
Pajak tangguhan	13	<u>154.675.446</u>	<u>21.061.246</u>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(854.629.586)</u>	<u>(1.449.263.504)</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		3.605.732.049	2.402.386.972
HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b, 34	<u>(24.160.572)</u>	<u>(657.697)</u>
LABA BERSIH		<u>3.581.571.477</u>	<u>2.401.729.275</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2s	<u>7.70</u>	<u>5.16</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Tambahannya Disetor- Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restruturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Non pengendali	Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2009	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	4.649.253.627	38.848.111.672	97.168.734.636	-	97.168.734.636
Laba komprehensif per 30 Juni 2010	-	-	-	-	2.401.729.275	2.401.729.275	-	2.401.729.275
Cadangan umum	16	-	-	-	986.986.418	(986.986.418)	-	-
Dividen	16	-	-	-	-	(1.860.896.000)	-	(1.860.896.000)
Saldo 30 Juni 2010	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	5.636.240.045	38.401.958.529	97.709.567.911	-	97.709.567.911
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	7.247.095.992	7.247.095.992	-	7.247.095.992
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	236.380.944	236.380.944
Saldo 31 Desember 2010 (Diaudit)	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	5.636.240.045	45.649.054.521	104.956.663.903	236.380.944	105.193.044.847
Laba komprehensif per 30 Juni 2011	-	-	-	-	3.581.571.477	3.581.571.477	-	3.581.571.477
Cadangan umum	16	-	-	-	1.447.323.790	(1.447.323.790)	-	-
Dividen	16	-	-	-	-	(1.860.896.000)	-	(1.860.896.000)
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	24.160.572	24.160.572
Saldo 30 Juni 2011 (Tidak diaudit)	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	7.083.563.835	45.922.406.208	106.677.339.380	260.541.516	106.937.880.896

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
	(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	264.605.831.483	185.295.946.286
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(261.012.391.751)	(177.988.537.059)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	578.439.518	332.507.996
Beban keuangan	(182.483.633)	(70.482.437)
Pajak penghasilan	(1.643.568.310)	(400.107.581)
Kegiatan usaha lainnya	(6.886.757.661)	(9.192.078.064)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(4.540.930.354)	(2.022.750.859)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	17.000.000	346.023.756
Perolehan aset tetap	(836.348.337)	(611.912.152)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(819.348.337)	(265.888.396)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) pinjaman bank	150.100.000	35.749.805
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	150.100.000	35.749.805
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(5.210.178.691)	(2.252.889.450)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	42.841.577.739	34.399.436.409
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	36.497.681.495	32.146.546.959

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Fortune Indonesia Tbk ("Perusahaan"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Notaris Dian Paramita Tamzil, S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Perusahaan dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Perusahaan No. 51 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 21 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-08991.HT.01.04.TH.2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98, Tambahan No. 8029 tanggal 7 Desember 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 31 Oktober 2008, antara lain mengenai penyesuaian Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU 98038.HT.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 18 Desember 2008 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28, Tambahan No. 9716 tanggal 7 April 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran yang antara lain meliputi jasa periklanan, kehumasan (*public relations*), perjalanan (*travel marketing*) dan multimedia. Perusahaan berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

b. Penawaran Umum dan Saham Perusahaan

Pada tanggal 27 Desember 2001, Perusahaan telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia (PT Bursa Efek Indonesia merupakan hasil merger antara PT Bursa Efek Jakarta dengan PT Bursa Efek Surabaya, efektif tanggal 30 Nopember 2007).

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki penyertaan saham pada beberapa Anak Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Rp 000)		Aktivitas Utama
				2011	2010	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	29.610.257	28.061.775	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	18.391.282	13.899.733	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	99%	8.929.528	8.869.594	Jasa Desain Grafis
PT Fortune Travindo (FT)	Jakarta	1989	99%	7.489.732	6.870.930	Jasa Perjalanan

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (Lanjutan)

d. Susunan dewan komisaris dan direksi serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 24 Juni 2011, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 42 tanggal 24 Juni 2011

Dewan Komisaris

Komisaris Utama & Independen	: Dedi Sjahrir Panigoro
Komisaris Independen	: Eva Rianty Hutapea
Komisaris	: Kasman Ardan
Komisaris	: Miranty Abidin
Komisaris	: Lucia Novenna Budiono

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Indra Abidin
Direktur	: Herman Muljadi Sulaeman

Pada tanggal 30 Juni 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 29 tanggal 23 Juni 2010 dan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 13 tanggal 10 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama & Independen	: Dedi Sjahrir Panigoro
Komisaris Independen	: Maria Magdalena Lanasastri Setiadi
Komisaris	: Kasman Ardan
Komisaris	: Miranty Abidin

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Indra Abidin
Direktur	: Herman Muljadi Sulaeman

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan secara keseluruhan adalah 220 orang dan 206 orang, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang ditindaklanjuti dengan Surat Edaran BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan terkonsolidasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak Perusahaan dicerminkan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan Yang Dikonsolidasi" pada neraca konsolidasian.

Selisih harga pengalihan dengan nilai buku aset, liabilitas, saham atau bentuk instrumen pemilikan lainnya diantara pihak-pihak yang berada dibawah pengendalian yang sama disajikan sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada neraca konsolidasian.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas pinjaman.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" dalam neraca konsolidasian.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha dinyatakan sebesar nilai faktur dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih. Penyisihan piutang tak tertagih ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

e. Jasa Dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui; yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat diakui; yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam "Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian".

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Penyertaan Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20%, dicatat sebesar harga perolehan.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (model biaya). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 – 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 – 10
Kendaraan	4 – 8

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadi, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan serta memperpanjang masa manfaat, dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap sebesar nilai bukunya dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

j. Penurunan Nilai Aset

Sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", setiap tanggal neraca konsolidasian, Perusahaan dan Anak perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tidak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai aset.

k. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan Anak Perusahaan dan karyawan, pada akhir masa kerjanya, para karyawan akan memperoleh imbalan paska masa kerja berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui liabilitas imbalan paska masa kerja tersebut sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) yang dihitung dengan menggunakan metode "projected unit credit" dengan asumsi-asumsi tertentu yang antara lain meliputi tingkat bunga, umur pensiun dan tingkat gaji.

Pembayaran kepada karyawan pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja akan mengurangi jumlah liabilitas imbalan paska masa kerja yang telah dibentuk.

l. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara jumlah tunai yang diterima dari hasil Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum tersebut.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

- Jasa penjualan tiket, perjalanan wisata, hotel, kargo dan pengurusan dokumen, diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh

Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
1 Euro	12.462	11.956
1 Dolar Australia ("AUD")	9.220	9.143
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	8.597	8.991
1 Dolar Singapura ("SGD")	6.985	6.987
1 Yuan ("CNY")	1.322	1.358
1 Dolar Hongkong ("HKD")	1.104	1.155

o. Perpajakan

Pajak penghasilan badan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan yang dihitung dengan menggunakan tarif yang berlaku. Pajak kini adalah liabilitas pajak yang dihitung berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan. Pajak tangguhan adalah pengaruh pajak yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dengan ketentuan perpajakan terhadap aset dan liabilitas tertentu yang manfaat atau bebannya akan dinikmati atau menjadi beban di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

p. Segmen Usaha

Sesuai dengan PSAK No. 5 "Pelaporan Segmen", informasi segmen usaha disajikan dengan mengelompokkan produk jasa ke dalam empat segmen usaha yaitu jasa Periklanan, jasa Hubungan Masyarakat, jasa Perjalanan dan jasa Desain Grafis.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Perusahaan dan Anak Perusahaan seluruhnya dilakukan di Jakarta.

q. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, kelompok tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan pinjaman karyawan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Anak Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap tanggal neraca konsolidasian, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika entitas menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka entitas memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara kolektif. Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke pos cadangan, jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Perusahaan dan Anak Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor misalnya probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Dalam hal liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak legal untuk saling hapus jumlah yang diakui dan ada intensi untuk menyelesaikan pada jumlah bersih, atau untuk merealisasikan aset dan melunasi liabilitas pada saat yang sama. selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

r. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut:

- 1) PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan liabilitas keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan. Standar ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".
- 2) PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian

s. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun berjalan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

s. Laba Per Saham Dasar (Lanjutan)

rata-rata tertimbang saham per saham dasar pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebesar 465.224.000 saham.

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil yang sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Kas		
Mata uang Dolar Amerika Serikat (USD 51.313 pada 30 Juni 2011 dan USD 40.177 pada 31 Desember 2010)	441.141.988	361.234.464
Mata uang Rupiah	29.587.450	43.242.762
Mata uang Euro (Euro 12.540 pada 30 Juni 2011 dan Euro 3.590 pada 31 Desember 2010)	156.270.738	42.918.900
Mata uang lainnya	74.729.338	90.648.282
Jumlah	701.729.514	538.044.408
Kas di bank		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.110.011.550	25.352.109.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.156.073.201	3.364.566.726
PT Bank Central Asia Tbk	816.455.721	684.965.060
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	250.264.481	249.029.707
PT Bank Mega Tbk	97.725.008	73.679.906
PT Bank Permata Tbk	65.839.075	65.788.833
PT CIMB Niaga Tbk	60.319.460	59.903.336
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31.495.403	31.442.138
Lain-lain (di bawah Rp 30 juta)	14.939.618	15.227.956
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 50.281 pada 30 Juni 2011 dan USD 38.598 pada 31 Desember 2010)	432.269.024	347.033.090
Citibank, N.A., Jakarta (USD 44.515 pada 30 Juni 2011 dan 94.962 pada 31 Desember 2010) USD	382.695.455	853.798.958
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD 6.344 pada 30 Juni 2011 dan USD 98.152 pada 31 Desember 2010)	54.539.454	882.486.340
PT Bank Central Asia Tbk (USD 1.719 pada 30 Juni 2011 dan 1.625 pada 31 Desember 2010) USD	14.780.053	14.606.779

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Mata uang Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (SGD 56.132 pada 30 Juni 2011 dan SGD 51.452 pada 31 Desember 2010)	392.056.496	359.497.017
Mata uang Dolar Hongkong		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (HKD 84.765 pada 30 Juni 2011 dan HKD 85.134 pada 31 Desember 2010)	93.629.580	98.366.997
	26.973.093.579	32.452.501.843
Setara kas - Deposito berjangka		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.100.000.000	8.100.000.000
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
PT Bank Mega Tbk	-	1.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	75.762.212	74.281.488
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (USD 75.270 pada 30 Juni 2011 dan USD 75.270 pada 31 Desember 2010)	647.096.190	676.750.000
Jumlah setara kas	8.822.858.402	9.851.031.488
Jumlah	36.497.681.495	42.841.577.739

Suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 5,00% sampai dengan 6,25% dan 6,50% sampai dengan 13,00% masing-masing untuk periode 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, dan untuk mata uang Dolar Amerika Serikat berkisar antara 0,15% sampai dengan 2,25% untuk periode 30 Juni 2011 dan 0,30% sampai dengan 4,00% untuk 31 Desember 2010.

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
PT Astra Honda Motor	19.412.869.775	22.399.826.669
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk	12.017.838.304	25.679.597.319
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.904.217.853	56.915.703.539
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	6.429.829.255	9.011.052.788
PT Campina Ice Cream Industry	5.094.088.694	1.734.945.561
PT Djarum	4.242.928.373	-
PT Mustika Ratubuana International Tbk	3.609.900.754	3.007.096.410
PT Pertamina (Persero)	3.355.649.945	3.339.683.740
PT Taman Impian Jaya ancil	2.879.026.150	4.369.955.713
PT Agung Podomoro Land Tbk	2.502.641.440	1.910.333.895
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2.199.971.499	-
PT Tupperware Indonesia	1.997.545.099	2.974.533.671
PT Kencana Unggul Sukses	1.847.325.269	1.904.529.557
PT Cakrawira Bumimandala	1.634.181.988	556.567.478
PT Multimedia Prasetya Karya	1.382.929.960	1.382.929.960

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Gold Quest International Ltd	1.212.794.288	1.963.078.697
PT Buana Surya Mas	1.065.086.857	-
PT Samsung Indonesia	1.002.683.757	-
PT Piaggio Indonesia	883.775.550	-
PT Jakarta Realty	824.514.394	-
PT Arah Sejahtera Abadi	572.927.704	-
PT Kharisma Bhakti Sejahtera	543.861.448	-
PT Banteng Pratama Rubber	508.475.000	-
PT Numedia Global	-	4.347.542.470
PT Celsius Inspira Kreativa	-	2.240.062.775
PT Asuransi Jiwa Sinarmas	-	2.920.327.387
PT Galenium Pharmasia Laboratories	-	801.648.661
PT Merah Putih Pariwisata	-	947.004.274
PT Banteng Pratama Rubber	-	764.144.050
PT Yahi Utama	-	509.948.880
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	16.195.204.012	12.176.141.893
Jumlah	<u>98.320.267.368</u>	<u>161.856.655.387</u>
Dikurangi penyisihan piutang tak tertagih	<u>(1.557.640.440)</u>	<u>(1.557.640.440)</u>
Jumlah	<u>96.762.626.928</u>	<u>160.299.014.947</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Belum jatuh tempo	<u>54.888.340.526</u>	<u>89.330.837.801</u>
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	14.442.413.469	35.806.559.976
31 - 60 hari	8.732.491.142	15.421.237.156
61 - 90 hari	4.811.536.844	4.918.132.519
Lebih dari 90 hari	<u>15.445.485.387</u>	<u>16.379.887.935</u>
Jumlah	<u>98.320.267.368</u>	<u>161.856.655.387</u>
Dikurangi penyisihan piutang tak tertagih	<u>(1.557.640.440)</u>	<u>(1.557.640.440)</u>
Bersih	<u>96.762.626.928</u>	<u>160.299.014.947</u>

Mutasi penyisihan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal	<u>1.557.640.440</u>	<u>1.408.662.965</u>
Penambahan penyisihan tahun berjalan	<u>-</u>	<u>148.977.475</u>
Saldo akhir	<u>1.557.640.440</u>	<u>1.557.640.440</u>

Piutang usaha PT Fortune Pramana Rancang (FPR) dijadikan jaminan untuk hutang bank yang diperoleh FPR dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 11).

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan atas piutang tak tertagih tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. JASA DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Program televisi	11.482.588.973	12.527.223.388
Bahan cetak	9.751.573.499	10.083.835.447
Perlengkapan ruang pameran	4.829.305.736	4.525.192.825
Promosi dan pemasaran	4.206.559.238	3.913.381.325
Bahan seni	3.399.307.111	3.570.944.008
Program studio	2.787.769.912	2.211.846.891
Jasa lainnya	6.471.629.598	6.433.487.080
Jumlah	42.928.734.067	43.265.910.964

6. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Uang muka:		
Media cetak dan elektronik	6.161.942.972	2.100.829.268
Rumah produksi dan pameran	5.836.262.870	2.429.209.537
Paket internasional	287.139.500	96.688.104
Karyawan dan lain-lain	281.809.553	271.837.341
Aset lancar lainnya:		
Biaya dibayar di muka	944.894.082	938.452.110
Perlengkapan tour dan proyek	201.459.294	1.938.003.619
Perlengkapan kantor	101.617.642	189.722.790
Persediaan tas tour	19.460.778	2.447.078
Jumlah	13.834.586.691	7.967.189.847

- (1) Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.
- (2) Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.
- (3) Uang muka karyawan dan lain-lain merupakan uang muka untuk pembayaran berbagai keperluan operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan.
- (4) Biaya dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan.

7. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah pinjaman karyawan adalah sekitar 1,36% dan 0,78% masing-masing untuk 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dari jumlah aset konsolidasian.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, akun ini merupakan penyertaan satu (1) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (PT UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dan dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.000 per lembar.

PT UKMI didirikan berdasarkan akta Notaris Singgih Susilo S.H., No.71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh notaris yang sama, berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah; antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan sinergi, serta melakukan inovasi.

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

<u>30 Juni 2011</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan/ Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan/ Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan dan prasarana	10.777.459.041	-	-	10.777.459.041
Mesin dan instalasi	254.604.558	-	-	254.604.558
Peralatan studio	177.094.345	-	-	177.094.345
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.714.093.426	320.173.337	54.007.600	6.980.259.163
Kendaraan	3.845.831.411	516.175.000	30.895.500	4.331.110.911
Jumlah	<u>21.769.082.781</u>	<u>836.348.337</u>	<u>84.903.100</u>	<u>22.520.528.018</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan dan prasarana	4.989.863.591	331.214.168	-	5.321.077.759
Mesin dan instalasi	239.452.940	1.388.750	-	240.841.690
Peralatan studio	166.795.536	367.500	-	167.163.036
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.115.739.246	320.720.192	54.007.600	5.382.451.838
Kendaraan	1.810.502.509	241.083.565	30.895.500	2.020.690.574
Jumlah	<u>12.322.353.822</u>	<u>894.774.175</u>	<u>84.903.100</u>	<u>13.132.224.897</u>
Nilai Buku	<u>9.446.728.959</u>			<u>9.388.303.121</u>
<u>31 Desember 2010</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan/ Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan/ Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan dan prasarana	10.777.459.041	-	-	10.777.459.041
Mesin dan instalasi	310.427.638	-	55.823.080	254.604.558
Peralatan studio	177.094.345	-	-	177.094.345
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.988.295.627	855.561.735	1.129.763.936	6.714.093.426
Kendaraan	4.189.324.711	664.306.700	1.007.800.000	3.845.831.411
Jumlah	<u>22.442.601.362</u>	<u>1.519.868.435</u>	<u>2.193.387.016</u>	<u>21.769.082.781</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan dan prasarana	4.241.834.542	748.029.049	-	4.989.863.591
Mesin dan instalasi	291.287.168	3.988.852	55.823.080	239.452.940
Peralatan studio	166.059.920	735.616	-	166.795.536

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Peralatan dan perlengkapan kantor	5.533.309.216	709.883.980	1.127.453.950	5.115.739.246
Kendaraan	2.390.488.684	427.813.825	1.007.800.000	1.810.502.509
Jumlah	<u>12.622.979.530</u>	<u>1.890.451.322</u>	<u>2.191.077.030</u>	<u>12.322.353.822</u>
Nilai Buku	<u>9.819.621.832</u>			<u>9.446.728.959</u>

Rincian dari laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Nilai perolehan	84.902.800	2.193.387.016
Akumulasi penyusutan	84.902.800	2.191.077.030
Nilai buku aset tetap	-	2.309.986
Hasil penjualan aset tetap	17.000.000	478.121.724
Laba penjualan aset tetap	<u>17.000.000</u>	<u>475.811.738</u>

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha adalah sebesar Rp 894.774.175 untuk per 30 Juni 2011 (Catatan 20) dan Rp 1.890.451.322 untuk per 31 Desember 2010.

Tanah dan bangunan PT Fortune Pramana Rancang (FPR) yang terletak di Plaza 3 Pondok Indah Blok D-03, Jl. Maria Walanda Maramis, Jakarta Selatan, dijadikan jaminan untuk hutang bank yang diperoleh FPR dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 11).

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 5.301.669.708. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

10. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Jaminan tiket maskapai penerbangan lainnya	107.732.000	72.925.000
Garansi bank	-	15.000.000
Lain-lain	3.811.750	3.185.138
Jumlah	<u>111.543.750</u>	<u>91.110.138</u>

11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. RCO.JSD/PK-KMK/096/2008 tanggal 3 Maret 2008, PT Fortune Pramana Rancang (FPR), Anak Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 1,5 miliar.

Pinjaman tersebut telah mengalami perubahan, terakhir sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. SBDC.JSD/1526/T2/2009 tanggal 12 November 2009, fasilitas pinjaman kredit modal kerja tersebut meningkat dengan jumlah maksimum Rp 2 miliar. Pinjaman tersebut dibebani bunga 14% per tahun dan dapat berubah sesuai ketentuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha serta tanah dan bangunan milik Anak Perusahaan, dan akan berakhir pada tanggal 12 November 2010.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No RCO.JSD/PK-KMK/096/2008 tanggal 30 Desember 2010, fasilitas pinjaman kredit modal kerja tersebut diperpanjang sampai dengan 29 Desember 2011. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun dan biaya provisi kredit sebesar 1%.

Saldo hutang bank pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sejumlah Rp 1.897.818.763 dan Rp 1.747.718.763

12. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	12.975.027.999	23.701.887.795
PT Surya Citra Televisi	12.184.070.000	25.205.740.960
PT Duta Visual Tivi Tujuh	6.762.974.130	5.971.395.870
PT Kompas Media Nusantara	6.061.538.580	9.299.090.900
PT Absolut Piktura	5.180.683.750	-
PT Cakrawala Andalas Televisi	3.115.046.000	2.623.385.603
PT Media Nusantara Citra Tbk	2.978.206.007	7.620.652.467
PT Televisi Transformasi Indonesia	2.418.108.000	10.171.893.500
PT Sebelas April Lian Mipro	1.860.345.862	548.562.187
PT Indosiar Visual Mandiri Tbk	1.841.136.000	4.119.148.000
PT Visi Lintas Film	1.831.171.142	-
PT Global Informasi Bermutu	1.727.875.599	2.905.755.600
PT First Media	1.646.419.900	-
PT Blitzmegaplex	1.537.424.000	1.537.424.000
PT Karya Citra Langgeng	1.232.756.010	-
PT Media Nusantara Informasi	1.135.227.211	1.842.433.571
PT Khanza	982.592.979	-
CV Interbrand Indonesia	874.500.000	1.650.000.000
PT Imagen Prima Vidya	814.408.499	814.408.499
PT Jaringan Delta Female Indonesia	725.235.500	1.206.989.499
PT Samindra Utama	616.115.500	1.091.590.500
Siti Fatimah	576.530.622	500.000.003
PT Media Televisi Indonesia	-	5.226.961.600
PT Lativi Media Karya	-	2.631.838.002
PT Jawa Pos Media Televisi	-	2.494.788.864
PT Focus Media Indonesia	-	2.203.278.000
PT MNC SkyVision	-	1.310.925.000
PT Media Network Atlas Indonesia	-	724.900.000
PT Omni Intivision	-	815.822.920
PT Indo Multi Media	-	880.000.000
PT Broadband Multimedia Tbk	-	660.000.000
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	10.876.626.146	25.828.049.213
Jumlah	79.954.019.436	143.586.922.553

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Belum jatuh tempo	53.513.586.859	121.643.759.306

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	12.504.566.439	8.294.925.030
31 - 60 hari	3.429.306.208	2.196.173.263
61 - 90 hari	1.748.586.445	2.952.934.156
Lebih dari 90 hari	8.757.973.485	8.499.130.798
Jumlah	79.954.019.436	143.586.922.553

13. PERPAJAKAN

Hutang pajak

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Perusahaan:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	433.975.007	1.591.755.479
Pasal 23	501.761.452	579.254.971
Pasal 25	176.991.200	66.720.200
Pasal 29	-	1.590.156.181
Pajak pertambahan nilai	1.576.974.356	2.572.463.932
 <u>Anak Perusahaan:</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	900.936.330	333.728.785
Pasal 23	292.857.069	353.292.951
Pasal 25	88.714.000	205.161.367
Pasal 29	368.171.770	594.519.284
Pajak pertambahan nilai SKPKB	1.930.327.440	2.014.730.618
Tahun 2010	139.860.615	139.860.615
Tahun 2009	39.250.937	39.250.937
Jumlah	6.449.820.176	10.080.895.320

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 2011 dan 2010 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 9 Maret 2011 dan 24 Maret 2010, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
- Tingkat diskonto	7%	7%
- Tingkat kenaikan gaji tahunan	10%	10%
- Tingkat mortalita	Tabel CSO - 1980	
- Usia pensiun	55	

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Nilai kini manfaat karyawan	18.453.306.000	18.453.306.000
Beban jasa lalu yang tidak diakui - Yang belum menjadi hak	(279.130.000)	(279.130.000)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(6.600.191.000)	(6.600.191.000)
Jumlah	11.573.985.000	11.573.985.000

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal tahun	11.573.985.000	9.601.872.000
Beban periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	-	3.454.963.000
Pembayaran imbalan kerja aktual	-	(1.482.850.000)
Saldo akhir tahun	11.573.985.000	11.573.985.000

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Biaya jasa kini	-	975.025.000
Biaya bunga	-	1.196.665.000
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	790.446.000
Pembayaran pesangon pemutusan hubungan kerja	-	492.827.000
Jumlah	-	3.454.963.000

Liabilitas imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Beban imbalan kerja dicatat sebagai bagian dari gaji dan tunjangan lainnya yang dicatat dalam akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 20). Liabilitas imbalan kerja dicatat dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

15. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Saham
PT Graha Adhika Fortune	40.600.000	8,73	4.060.000.000
PT Fortune Daksa Pariwara	29.400.000	6,32	2.940.000.000
Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	395.224.000	84,95	39.522.400.000
Jumlah	465.224.000	100,00	46.522.400.000

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, tidak terdapat saham Perusahaan yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Perusahaan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DEVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2010 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 1.447.323.790 atau 15% dari laba bersih tahun 2009 dan melakukan pembagian deviden sebesar Rp 4 per lembar saham atau total sebesar Rp 1.860.896.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2010 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 29 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 986.986.418 atau 15% dari laba bersih tahun 2009 dan melakukan pembagian deviden sebesar Rp 4 per lembar saham atau total sebesar Rp 1.860.895.998

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Penawaran Umum Perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan waran	613.440.000	613.440.000
Biaya emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)	(3.167.567.104)
Jumlah	3.595.872.896	3.595.872.896

Pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, agio saham sebesar Rp 613.440.000 merupakan agio yang berasal dari Waran Seri I yang telah dieksekusi sebanyak 10.224.000 saham sampai dengan akhir periode pelaksanaan waran tanggal 14 Januari 2005 dengan harga pelaksanaan awal waran sebesar Rp 160 per saham.

18. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Media:		
Televisi	93.034.371.413	72.927.263.665
Cetak	24.349.358.265	41.593.860.016
Radio	3.684.456.171	2.120.505.507
Produksi iklan	52.773.454.209	35.980.496.466
Tiket	12.178.042.064	12.342.024.692
Hubungan masyarakat	8.155.227.757	3.270.592.180
Dokumen, hotel dan perjalanan wisata	3.154.995.668	2.677.533.822
Desain grafis dan pameran	572.386.600	2.375.635.736
Jumlah	197.902.292.147	173.287.912.084

Pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama periode 30 Juni 2011 adalah PT Astra Honda Motor, PT Tupperware Indonesia, dengan total nilai sekitar Rp 51 miliar dan 28 miliar.

Pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10 % dari jumlah pendaptan usaha selama periode 30 Juni 2010 adalah PT Astra Honda Motor, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Tupperware Indonesia dengan nilai Rp 47 miliar, Rp 29 miliar dan Rp 22 miliar

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 tidak terdapat penjualan kepada pihak hubungan istimewa.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN LANGSUNG

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Media:		
Televisi	82.600.783.125	65.579.172.298
Cetak	22.057.893.007	37.973.192.769
Radio	2.877.385.951	1.992.631.499
Produksi iklan	43.289.572.171	25.470.567.820
Tiket	11.492.774.613	11.367.706.480
Dokumen, hotel dan perjalanan wisata	2.798.868.170	2.116.618.603
Hubungan masyarakat	4.523.854.640	2.367.142.913
Desain grafis dan pameran	388.809.788	1.889.634.630
Jumlah	170.029.941.465	148.756.667.012

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian per 30 Juni 2011 adalah Duta Visual Tivi Tujuh, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Surya Citra Televisi, PT Televisi Transformasi Indonesia , dengan total nilai sebesar Rp 24 miliar, Rp 16 miliar, Rp 15 miliar, 17miliar.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10 % dari jumlah pembelian usaha selama periode 30 Juni 2010 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia , PT Kompas Media Nusantara, PT Surya Citra Televisi, PT Televisi Tansformasi Indonesia dengan nilai Rp 17 miliar, Rp 14 miliar dan Rp 13 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, tidak terdapat pembelian kepada pihak hubungan istimewa.

20. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	19.373.620.125	16.133.092.695
Sewa,Telepon, faksimile, listrik dan kantor	936.941.214	1.100.436.798
Penyusutan (Catatan 9)	894.774.175	900.899.034
Administrasi kantor	855.938.446	1.060.259.384
Honorarium tenaga ahli	646.029.385	731.416.130
Perjalanan dan transportasi	607.814.782	823.977.232
Publikasi dan pemasaran	363.364.993	404.970.069
Jumlah	23.678.483.120	21.155.051.342

21. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Jasa giro	319.991.676	182.442.997
Deposito berjangka	258.447.842	150.064.999
Jumlah	578.439.518	332.507.996

22. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Beban administrasi dan provisi bank	52.399.945	12.435.811
Beban bunga:		

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN KEUANGAN (Lanjutan)

Hutang bank	130.083.688	57.954.441
Jumlah	182.483.633	70.390.252

23. PENGHASILAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Pendapatan lebih bayar	3.491.402	2.500.000
Lain-lain	-	1.019.605
Jumlah	3.491.402	3.519.605

24. PAJAK PENGHASILAN

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
<u>Perusahaan:</u>		
Beban pajak kini	(449.025.333)	(990.651.750)
Manfaat pajak tangguhan	20.101.445	8.320.313
<u>Anak Perusahaan:</u>		
Beban pajak kini	(560.279.699)	(479.673.000)
Manfaat pajak tangguhan	134.574.001	12.740.933
Jumlah	(854.629.586)	(1.449.263.504)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan per tanggal 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 :

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4.460.361.635	3.851.650.476
Ditambah (dikurangi):		
Bagian Perusahaan atas laba Anak Perusahaan	2.391.896.672	65.112.043
Laba (rugi) bersih Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(2.841.762.943)	(532.701.806)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	4.010.495.364	3.384.060.713
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	80.405.781	33.281.250
Beda permanen:		
Bagian Perusahaan atas laba Anak Perusahaan	(2.391.896.672)	(65.112.043)
Kesejahteraan karyawan	482.861.764	536.589.344
Jamuan dan sumbangan	77.740.162	145.895.733
Beban pajak	23.319.513	273.002.781
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(486.824.580)	(295.110.480)
Taksiran penghasilan kena pajak – Perusahaan	1.796.101.332	4.012.607.298

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perhitungan beban pajak kini, hutang pajak penghasilan badan dan taksiran tagihan pajak penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Perusahaan	1.796.101.332	4.012.607.298
Anak Perusahaan	2.707.782.347	1.725.788.000
	4.503.883.679	5.738.395.298
Beban pajak kini		
Perusahaan	449.025.333	990.651.750
Anak Perusahaan	560.279.699	479.673.000
Jumlah beban pajak kini	1.009.305.032	1.470.324.750
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
<u>Perusahaan</u>		
Pasal 23	432.929.848	404.290.045
Pasal 25	731.134.200	133.440.000
<u>Anak Perusahaan</u>		
Pasal 23	10.600.232	10.404.417
Pasal 25	375.861.600	220.403.784
Jumlah	1.550.525.880	768.538.246
Hutang pajak penghasilan badan:		
Perusahaan	-	452.921.705
Anak Perusahaan	191.250.103	248.864.799
Jumlah hutang pajak penghasilan badan	191.250.103	701.786.504
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Perusahaan		
Pasal 23	715.038.715	-
Pasal 25	-	-
Anak Perusahaan		
Tahun berjalan		
Pasal 23	17.432.235	-
Pasal 25	-	-
	732.470.950	-
Tahun sebelumnya		
Pasal 23	373.166.338	373.166.338
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan	1.105.637.288	373.166.338

25. PAJAK TANGGUHAN

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
<u>Perusahaan</u>		
Penyusutan aset tetap	20.101.445	8.320.312
Manfaat pajak tangguhan - Perusahaan	20.101.445	8.320.312
<u>Anak Perusahaan</u>		
Penyusutan aset tetap	16.260.089	12.740.934
Rugi fiskal	118.313.912	-
Manfaat pajak tangguhan - Anak Perusahaan	134.574.001	12.740.934
Jumlah	154.675.446	21.061.246

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Undang-undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan diterapkan.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

26. ASET PAJAK TANGGUHAN	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	1.755.034.178	1.755.034.178
Penyisihan piutang tidak tertagih	254.633.588	254.633.588
Penyusutan aset tetap	(17.231.931)	(37.333.376)
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	<u>1.992.435.835</u>	<u>1.972.334.390</u>
<u>Anak Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	1.138.462.073	1.138.462.073
Akumulasi rugi fiskal	1.081.179.824	962.865.912
Penyusutan aset tetap	390.172.834	373.912.745
Penyisihan piutang tidak tertagih	134.776.523	134.776.523
Aset pajak tangguhan - Anak Perusahaan	<u>2.744.591.254</u>	<u>2.610.017.253</u>
Jumlah	<u>4.737.027.089</u>	<u>4.582.351.643</u>

27. Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 20 Juli 2010, PT Fortune Adwicipta, Anak Perusahaan, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 252.506.449. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima Anak Perusahaan menetapkan lebih bayar sebesar sebesar Rp 252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 Rp 45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 392.367.064. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPPMB No. 00022/406/08/017/10, Anak Perusahaan mengkompensansi lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor perusahaan sebesar Rp 139.860.615. Atas hasil pemeriksaan tersebut, Anak Perusahaan membebaskan tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 392.367.064 sebagai bagian dari akun "Beban pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif komprehensif konsolidasian tahun 2010.

Pada tanggal 16 Desember 2009, PT Fortune Adwicipta, Anak Perusahaan, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp 402.586.317. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima Anak Perusahaan menetapkan lebih bayar sebesar sebesar Rp 402.586.317 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 344.276.241, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 41.677.589, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 103.730.128 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 39.250.937 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 528.934.895, sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPPMB No. 00029/240/07/017/09, 00034/201/07/017/09, 00033/203/07/017/09 dan 00027/107/08/017/09. Anak Perusahaan juga mendapat surat tagihan pajak atas Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 363.930 dan surat tagihan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 500.000, sesuai dengan surat ketetapan No. 00011/101/09/017/09 dan No. 00052/107/08/017/08. Anak Perusahaan mengkompensansi lebih bayar sebesar Rp 402.586.317 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 528.934.895 dan Rp 863.930 sehingga jumlah pajak yang harus disetor Anak Perusahaan sebesar Rp 127.212.508. Atas hasil pemeriksaan tersebut, Anak Perusahaan membebaskan tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp 529.798.825 dalam akun "Beban pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2009.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset:</u>	<u>Mata Uang Asing</u>		<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Kas dan setara kas	USD	229.442	1.972.522.164
	SGD	61.457	429.251.864
	HKD	94.096	103.936.968
	EURO	12.540	156.270.738
	AUD	2.694	24.838.411
	CNY	1.798	2.387.890
Jumlah Aset Moneter dalam Mata Uang Asing			<u>2.689.208.035</u>

Apabila aset bersih dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2011 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 20 Juli 2011 tersebut, maka jumlah aset moneter bersih dalam mata uang asing di atas akan berkurang sebesar Rp 30.606.871.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada penempatan kas dan setara kas dan hutang bank jangka pendek.

Perusahaan dan Anak Perusahaan didanai dengan hutang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman bank jangka pendek dan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko terhadap nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, yang menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat dan mata uang lainnya.

Pada risiko ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan menjaga posisi devisa neto pada nilai tertentu yang dianggap manajemen masih dapat ditanggung. Disamping itu, Perusahaan dan Anak Perusahaan optimis dalam jangka panjang kondisi perekonomian dalam negeri terus bergerak ke arah yang lebih baik sehingga mata uang Rupiah cenderung terapresiasi.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2011		31 Desember 2010		
	Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah	
Aset					
Kas	USD	51.313	441.141.988	40.177	361.234.464
	SGD	5.325	37.195.649	8.110	56.609.354
	EURO	12.540	156.270.738	3.590	42.918.900
	AUD	2.694	24.838.411	2.310	21.120.462
	HKD	9.331	10.307.388	9.116	10.532.902
	CNY	1.798	2.387.890	1.757	2.385.564
Bank	USD	102.859	884.283.705	233.337	2.097.925.167
	SGD	56.132	392.056.496	51.452	359.497.017
	HKD	84.765	93.629.580	85.134	98.366.997
Deposito	USD	75.270	647.096.190	75.270	676.750.000
Jumlah Aset			2.869.208.316		3.727.340.827

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan dan Anak Perusahaan menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan Anak Perusahaan timbul dari kebutuhan dalam membiayai operasional Perusahaan.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Anak Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Anak Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka pendek maupun jangka panjang mereka.

33. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011:

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	36.497.681.495	36.497.681.495
Piutang usaha - pihak ketiga	96.762.626.928	96.762.626.928
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.086.041.962	1.086.041.962
Pinjaman karyawan	2.849.623.870	2.849.623.870
Jumlah	137.195.974.255	137.195.974.255
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Hutang bank jangka pendek	1.897.818.763	1.897.818.763
Hutang usaha - pihak ketiga	79.954.019.436	79.954.019.436
Hutang lain-lain - pihak ketiga	1.226.643.373	1.226.643.373
Hutang dividen	1.860.896.000	1.860.896.000
Biaya masih harus dibayar	23.984.824	23.984.824
Jumlah	84.963.362.396	84.963.362.396

Aset tetap dan liabilitas keuangan jangka pendek :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman karyawan, hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatat mendekati estimasi nilai wajarnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

34. INFORMASI SEGMENT USAHA

- Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi empat (4) segmen usaha yaitu:
- Jasa periklanan meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan serta pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu.
- Jasa perjalanan melakukan jasa penjualan tiket, voucher hotel dan perencanaan perjalanan wisata.
- Jasa kehumasan menghususkan pada kehumasan korporat (corporate public relation), penyidikan (litigation public relation) dan manajemen krisis.
- Jasa desain grafis meliputi produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merk dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30 Juni 2011	Jasa Periklanan	Jasa perjalanan (Travel Marketing)	Jasa Kehumasan (Public relations)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen						
Pedapatan usaha						
Penjualan external	172.286.134.392	15.333.037.732	8.155.227.757	2.127.892.266	-	197.902.292.147
Penjualan antar segmen	2.989.772.191	-	-	-	(2.989.772.191)	-
Jumlah pendapatan usaha	175.275.906.583	15.333.037.732	8.155.227.757	2.127.892.266	(2.989.772.191)	197.902.292.147
Laba (rugi) usaha	2.715.835.131	203.117.501	1.821.188.782	(546.273.852)	-	4.193.867.562
Penghasilan bunga	566.148.070	5.120.422	4.511.323	2.659.703	-	578.439.518
Beban keuangan	(19.836.484)	(5.865.409)	(155.091.740)	(1.690.000)	-	(182.483.633)
Penghasilan (beban) lain-lain	2.804.788.718	(46.342.876)	(71.405.830)	10.200.000	(2.826.701.824)	(129.461.812)
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	6.066.935.435	156.029.638	1.599.202.535	(535.104.149)	(2.826.701.824)	4.460.361.635
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	(780.004.835)	(35.743.281)	162.138.176	123.256.706	-	(854.629.586)
Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	-	-	-	-	(24.160.572)	(24.160.572)
Laba (rugi) bersih	5.286.930.600	120.286.357	1.437.064.359	(411.847.443)	(2.850.862.396)	3.581.571.477
Aset segmen	216.551.893.220	7.567.218.067	18.577.052.897	9.019.725.233	(41.790.840.949)	209.925.048.468
Liabilitas segmen	97.768.824.918	3.697.931.400	9.255.030.833	10.646.607.921	(18.381.227.500)	102.987.167.572
Pembelanaan modal	801.068.337	-	15.855.000	19.425.000	-	836.348.337
Penyusutan	672.790.068	54.554.181	112.875.744	54.554.182	-	894.774.175
30 Juni 2010	Jasa Periklanan	Jasa Perjalanan (Travel Marketing)	Jasa Kehumasan (Public Relations)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen						
Pendapatan usaha						
Penjualan external	152.622.125.654	15.019.558.514	3.270.592.180	2.375.635.736	-	173.287.912.084
Penjualan antar segmen	4.297.556.394	-	-	-	(4.297.556.394)	-
Jumlah pendapatan usaha	156.919.682.048	15.019.558.514	3.270.592.180	2.375.635.736	(4.297.556.394)	173.287.912.084
Laba (rugi) usaha	4.439.096.629	112.066.949	(723.759.623)	(451.210.226)	-	3.376.193.729
Penghasilan bunga	308.847.903	12.462.347	8.797.388	2.400.358	-	332.507.996
Beban keuangan	(7.016.610)	(1.019.526)	(61.038.616)	(1.315.500)	-	(70.390.252)
Penghasilan (beban) lain-lain	205.655.198	35.210.559	(8.522.673)	46.107.962	(65.112.043)	213.339.003
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	4.946.583.120	158.720.329	(784.523.524)	(404.017.406)	-	3.851.650.476
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	(1.431.609.312)	(26.819.911)	1.302.083	7.863.636	-	(1.449.263.504)
Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	-	-	-	-	(657.697)	(657.697)
Laba (rugi) bersih	3.514.973.808	131.900.418	(783.221.441)	(396.153.770)	(65.769.740)	2.401.729.275

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset segmen	222.098.226.917	6.940.589.155	14.040.134.443	8.959.186.796	(41.841.219.611)	210.196.917.700
Liabilitas segmen	112.986.758.708	2.989.241.152	5.443.422.899	8.779.650.366	(17.711.723.336)	112.487.349.789
Pembelanjaan modal	231.957.851	-	379.954.301	-	-	611.912.152
Penyusutan	648.167.558	83.597.703	94.270.228	74.863.545	-	900.899.034

35. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, INTERPRETASI DAN PENCABUTAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku untuk Perusahaan dan Anak Perusahaan yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tapi belum efektif pada tahun 2010.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
- PSAK 3 (Revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim
Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

36. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, INTERPRETASI DAN PENCABUTAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

- PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan"
Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 15 (Revisi 2009) “Investasi Pada Entitas Asosiasi”
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) “Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi” dan PSAK 40 (1997) “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi”.
 - PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan.
Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
 - PSAK 25 (Revisi 2009) “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
 - PSAK 48 (Revisi 2009) “Penurunan Nilai Aset”
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
 - PSAK 57 (Revisi 2009) “Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi”
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
 - ISAK 17 “Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai”
Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.
- Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (Revisi 2010) “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

37. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, INTERPRETASI DAN PENCABUTAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun beban refund tiket dan asuransi tiket yang dalam laporan keuangan konsolidasian periode Juni 2010 dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan (Beban) Lain-lain” telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian Periode Juni 2011 yang dicatat sebagai bagian dari akun “Beban Usaha”, sebagai berikut:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010**
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

	Sebelum Reklasifikasi	Sesudah Reklasifikasi
Beban Usaha	21.029.431.082	21.155.051.342
Beban refund tiket dan ass tiket	-	125.620.260
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(122.100.655)	3.519.605
Beban refund tiket dan ass tiket	(125.620.260)	-

39. INFORMASI KONSOLIDASIAN

Informasi berikut pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 4 adalah informasi konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk, perusahaan induk, yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada Anak Perusahaan berdasarkan metode ekuitas.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan perusahaan induk tidak disajikan dalam informasi konsolidasian ini.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
(PERUSAHAAN INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2011 (Tidak diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	29.857.126.317	32.495.836.711
Piutang usaha		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 1.018.534.350 pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	66.692.613.954	116.850.201.209
Pihak hubungan istimewa	8.600.612.333	8.798.554.941
Piutang lain-lain - pihak ketiga	741.818.359	3.052.012.493
Jasa dalam pelaksanaan	38.217.489.128	36.488.676.725
Uang muka dan aset lancar lainnya	5.860.937.729	4.821.438.886
Jumlah Aset Lancar	<u>149.970.597.820</u>	<u>202.506.720.965</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Pinjaman karyawan	2.025.263.357	1.968.002.364
Penyertaan saham	26.301.510.248	23.909.613.576
Piutang hubungan istimewa	2.026.313.258	1.627.101.379
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.530.172.704 pada 30 Juni 2011 dan Rp 8.005.971.178 pada 31 Desember 2010	5.999.468.746	5.774.542.434
Aset pajak tangguhan	1.992.435.835	1.972.334.390
Taksiran tagihan pajak penghasilan	715.038.715	-
Uang jaminan	3.811.750	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>39.063.841.909</u>	<u>35.251.594.143</u>
JUMLAH ASET	<u>189.034.439.729</u>	<u>237.758.315.108</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
(PERUSAHAAN INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) (Lanjutan)
PER 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2011 (Tidak diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Hutang usaha		
Pihak ketiga	63.759.400.423	111.977.260.456
Pihak hubungan istimewa	327.673.631	379.354.661
Hutang lain-lain - pihak ketiga	201.598.432	64.754.702
Hutang dividen	1.860.896.000	-
Hutang pajak	2.689.702.015	6.400.350.763
Biaya masih harus dibayar	23.984.824	86.085.600
Jumlah Liabilitas Lancar	<u>68.863.255.325</u>	<u>118.907.806.182</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Hutang hubungan istimewa	6.473.708.311	6.873.708.310
Liabilitas imbalan kerja karyawan	7.020.136.713	7.020.136.713
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	<u>13.493.845.024</u>	<u>13.893.845.023</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham		
Modal dasar - 1.000.0000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor - bersih	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.553.096.441	3.553.096.441
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	7.083.563.835	5.636.240.045
Belum ditentukan penggunaannya	45.922.406.208	45.649.054.521
Jumlah Ekuitas	<u>106.677.339.380</u>	<u>104.956.663.903</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>189.034.439.729</u>	<u>237.758.315.108</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
(PERUSAHAAN INDUK)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KOMPREHENSIF
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Juni 2011 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2010 (Tidak diaudit)
PENDAPATAN USAHA	151.193.592.005	134.685.194.830
BEBAN LANGSUNG	131.421.884.903	115.261.590.187
LABA KOTOR	19.771.707.102	19.423.604.643
BEBAN USAHA	18.599.989.519	16.623.146.477
LABA (RUGI) USAHA	1.171.717.583	2.800.458.166
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	486.824.580	295.110.480
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2.391.896.672	65.112.013
Laba penjualan aset tetap	6.800.000	220.000.000
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(29.721.986)	7.758.633)
Beban keuangan	(17.021.485)	(6.878.610)
Lain-lain	-	2.500.000
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	2.838.777.781	518.490.503
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	4.010.495.364	3.318.948.669
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Pajak kini	(449.025.333)	(990.651.750)
Pajak tangguhan	20.101.445	8.320.313
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(428.923.888)	(982.331.437)
LABA (RUGI) BERSIH	3.581.571.477	2.336.617.732
LABA PER SAHAM DASAR	7.70	5.16

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
(PERUSAHAAN INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restruturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2009	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	4.649.253.627	38.848.111.672	97.168.734.636
Laba komprehensif per Juni 2010	-	-	-	-	2.336.617.232	2.336.617.232
Saldo 30 Juni 2010	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	4.649.253.627	41.184.728.904	99.505.351.868
Cadangan umum	-	-	-	986.986.418	(986.986.418)	-
Dividen	-	-	-	-	(1.860.895.998)	(1.860.895.998)
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	7.312.208.033	7.312.208.033
Saldo 31 Desember 2010 (Diaudit)	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	5.636.240.045	45.649.054.521	104.956.663.903
Laba komprehensif per 30 Juni 2011	-	-	-	-	3.581.571.477	3.581.571.477
Cadangan umum	-	-	-	1.447.323.790	(1.447.323.790)	-
Dividen	-	-	-	-	(1.860.896.000)	(1.860.896.000)
Saldo 30 Juni 2011 (Tidak diaudit)	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	7.083.563.835	45.922.406.208	106.677.339.380

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
(PERUSAHAAN INDUK)
LAPORAN ARUS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 30 JUNI 2011 DAN 2010
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2011 (Tidak diaudit)	30 Juni 2010 (Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	203.859.316.002	155.049.481.627
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(197.666.001.922)	(146.876.730.514)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	486.824.580	295.110.480
Beban keuangan	(17.021.485)	(6.878.610)
Pajak penghasilan	(1.489.885.181)	(1.619.460.695)
Kegiatan usaha lainnya	(6.982.394.051)	(6.927.626.903)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.809.162.057)	(86.104.615)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	6.800.000	220.000.000
Perolehan aset tetap	(836.348.337)	(231.957.851)
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) untuk aktivitas investasi	(829.548.337)	(11.957.851)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(2.638.710.394)	(98.062.466)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	32.495.836.711	21.164.329.022
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	29.857.126.317	21.066.266.556